

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 PEMALANG

Fajridyah Handayani¹⁾ Muhdi²⁾ Ghofron Abdullah²⁾

¹⁾ Guru di Kabupaten Pemalang

²⁾ Universitas PGRI Semarang

Abstract.

The focus in this thesis research is: (1) How is the policy of character education in extracurricular activities in SMAN 1 Pemalang?; (2) How character values in extracurricular activities implemented in SMAN 1 Pemalang? The purposes of this thesis were (1) To recognize the character of education policies in extracurricular activities in SMAN 1 Pemalang and (2) to recognize the implementation of character values in extracurricular activities in SMAN 1 Pemalang.

This thesis collects data using interviews, observation and documentation. Data is analyzed using interactive models with the following manner: (1) data collection, (2) data reduction, (3) presentation of data, and (4) conclusion.

Based on the results of research and discussion of the results obtained: (1) The Policy of character education in extracurricular activities in SMAN 1 Pemalang is contained in Document 1 Curriculum of SMA Negeri 1 Pemalang and Extracurricular Activities guide in SMA Negeri 1 Pemalang; (2) The implementation of character education in extracurricular activities are divided into 4 groups, namely psychosocial though the heart, though the thought, though sports and liver. Extracurricular activities of religious yet to be seen, only religious activities habituation in terms of worship through Islamic spirituality, christian spirituality and Catholic spirituality; (3) The program of activities of habituation should also be made more orderly for the implementation of the implementation of character education in extracurricular activities can be monitored more success; (4) extra in terms of character education has not been fully implemented, only the discipline that becomes a reference to it in future assessments in character education should also be done in any extracurricular activities.

Keywords: *Character Education, Extracurricular*

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi, yang pertama terpengaruh dan mengalami pergeseran adalah nilai-nilai baik nilai budaya, adat istiadat maupun nilai agama. Teknologi informasi dan komunikasi telah menghilangkan batas ruang dan waktu sehingga dunia seakan menyatu dalam suatu kampung global (*global village*). Pertukaran informasi termasuk nilai antar bangsa berlangsung secara cepat dan penuh dinamika, sehingga mendorong terjadinya proses perpaduan nilai, kekaburan nilai, bahkan

terkikisnya nilai-nilai asli yang sebelumnya sakral dan menjadi identitas. (Sumantri & Sauri 2005: 2).

Menurut Saroni (2013: 11) karakter memang salah satu keunikan yang dimiliki manusia. Setiap orang memiliki dan membawa karakter yang khas. Karakter tersebut yang selanjutnya menjadi citra diri seseorang. Semakin bagus karakter seseorang, semakin bagus pula citra orang tersebut dalam kehidupan masyarakatnya.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sekolah sebagai lingkungan yang menangani peserta didik sebagai sumber daya manusia masa depan bangsa merupakan lingkungan yang tepat untuk menggarap karakter. Hal ini karena di lingkungan pendidikan, dalam hal ini sekolah, berbagai nilai positif ditransfer ke anak didik. Bahkan tidak hanya ditransfer sebab anak didik secara mandiri dikondisikan untuk menciptakan sendiri nilai-nilai dalam dirinya. Anak didik harus dapat mengambil nilai-nilai dalam pergaulannya sehari-hari dan mengintegrasikan dengan kehidupannya. Oleh karena itu, sekolah sangat perlu memberikan fasilitasi agar anak didik dapat mencapai tujuan secara maksimal. Untuk hal tersebut sekolah harus menciptakan lingkungan yang berkarakter di sekolah. (Saroni, 2013: 13).

SMA Negeri 1 Pemalang yang didirikan pada tahun 1961 dan merupakan SMA tertua di Kabupaten Pemalang. SMA Negeri 1 Pemalang pada tahun 2012 ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pemalang sebagai peserta lomba sekolah berkarakter kebangsaan yang mewakili Sekolah SMA di kabupaten Pemalang. SMA Negeri 1 Pemalang memiliki visi “Mewujudkan Insan Indonesia yang

berkepribadian Pancasila, Kuat Iman, Berakhlak Mulia, Berprestasi Prima dan Berwawasan Global dan sebagai pencapaian visi tersebut dituangkan dalam misi yang diemban yaitu (1) Menumbuhkan Pengamalan ajaran Agama yang dianut warga sekolah dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, (2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. (3) Menumbuhkan semangat keunggulan pada seluruh warga sekolah. (4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan jajaran sekolah. (5) Mengembangkan sarana pendidikan yang memadai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan visi maupun misi yang dimiliki SMA Negeri 1 Pemalang tersebut serta dituangkan dalam dokumen 1 Kurikulum SMA Negeri 1 Pemalang yang dimiliki dapat dilihat bahwa SMA Negeri 1 Pemalang berusaha untuk membentuk karakter peserta didiknya yang diimplementasikan dalam berbagai kegiatan disekolah baik melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pemalang berjumlah 23 jenis kegiatan, yang seluruhnya dilaksanakan sesudah pulang sekolah atau diluar jam pembelajaran.

Prihatin (2008: 3) mengartikan pendidikan dalam arti luas, sempit dan luas terbatas. Dalam arti luas, pendidikan merupakan proses yang berkaitan dengan upaya mengembangkan diri seseorang dengan tiga aspek dalam kehidupannya yakni, pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup. Sedangkan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dan dalam arti luas terbatas, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup.

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. Sedangkan Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatneri dalam diri

dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Kedua unsur tersebut merupakan satu kesatuan. Pendidikan karakter itu sendiri adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“The deliberate use of all dimensions school life to foster optimal character development”*. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Permendikbud No 62 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 mendefinisikan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah yaitu : (1) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. (2). Menyalurkan kemampuan yang dimiliki siswa dan memanfaatkannya sebaik mungkin dalam

bidang pencapaian prestasi. (3). Sebagai sarana untuk mengisi waktu luang siswa agar tidak terbuang sia-sia dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disediakan di sekolah.

Tachjan (2006: 35) menyimpulkan bahwa implementasi merupakan proses kegiatan administratif yang dilakukan melalui tahapan: 1) merancang bangun (*design*) program beserta perincian tugas dan perumusan tujuan yang jelas, penentuan ukuran prestasi yang jelas serta biaya dan waktu; 2) melaksanakan (*application*) program dengan mendayagunakan struktur dan personalia, dana serta sumber-sumber lainnya, prosedur dan metode yang tepat; 3) membangun sistem penjadwalan, monitoring dan sarana-sarana pengawasan yang tepat guna serta evaluasi hasil pelaksanaan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut Permendikbud No 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler mengamanatkan dalam pasal 2, bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat dilihat bahwa salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seperti halnya dalam implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, maka implementasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berarti memadukan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar demi membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab.

Implementasi nilai-nilai untuk pendidikan karakter ini dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam proses perencanaan atau perancangan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. (Faturrohman, Suryana, Fatriany: 193)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian . Objek penelitian ini adalah pada SMA Negeri 1 Pemalang pada tahun akademik 2015 yang beralamat di Jalan Gatot Subroto Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan kajian dokumen sebagai berikut:

1. *Observasi*. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek penelitian yang dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan penelitian. Observasi juga dilakukan terhadap kegiatan diluar kelas maupun di dalam kelas, di ruangan kerja guru, kepala sekolah..Observasi juga dilakukan terhadap lingkungan sekolah. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan informasi objek yang diteliti.
2. *Wawancara*. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bebas terpimpin, sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara bebas yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler dan siswa peserta ekstrakurikuler). Setelah memperoleh data dari informan peneliti pencocokan data yang didapatkan dari beberapa sumber sehingga data lebih valid dan lebih objektif.
3. *Kajian Dokumen*. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan menyelidiki data-data tertulis yang ada dalam buku, majalah, dokumen, surat-surat, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya Kajian

dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip yang digunakan dalam proses manajemen sekolah, misalnya Resntra sekolah, program tahunan, rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS), Program kerja kepala sekolah rencana pembelajaran, laporan tahunan. Kajian dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang data.

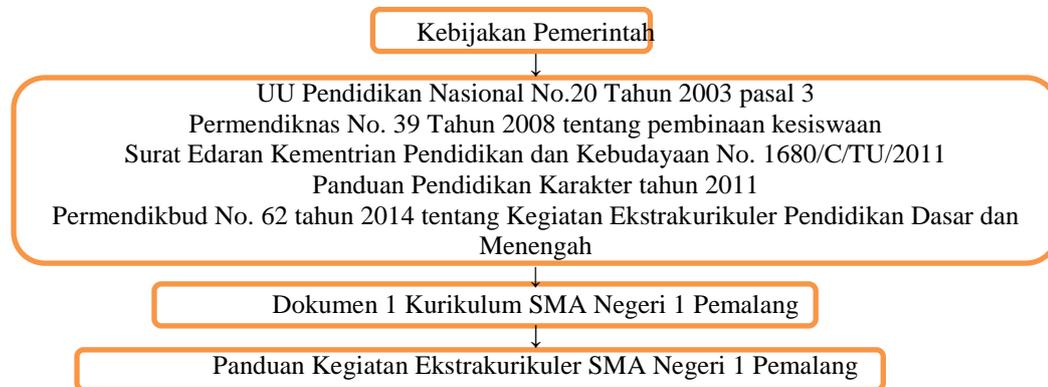
Teknik yang digunakan untuk menjaga validitas data dalam penelitian adalah teknik triangulasi. Menurut Arikunto (2008: 129) Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a fix*) dari berbagai sudut pandang. Sedangkan Moleong (2007: 330) mengemukakan bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber data yaitu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beragam sumber data, sehingga data dari satu sumber bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data sejenis dari sumber lain yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data-data dari hasil penelitian diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992: 91-93) yang dilakukan dalam 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data meliputi penyeleksian data melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Proses reduksi berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian sampai laporan akhir penelitian selesai disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skema kebijakan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pemalang adalah sebagai berikut:



Gambar Skema Kebijakan Pendidikan Karakter Dan Kegiatan ekatrakurikuler di SMA Negeri 1 Pemalang

Dalam merumuskan kebijakan pendidikan pertama kali suatu kebijakan pendidikan yang hendak diwujudkan harus memiliki tujuan (*goal*) yang jelas sebagaimana diinginkan. Kedua, tujuan yang diinginkan itu harus pula direncanakan (*plans*) atau harus ada proposal secara matang, yakni pengertian yang spesifik dan oprasional untuk mencapai tujuan. Ketiga, harus ada (*program*), yaitu upaya dan cara-cara dari yang berwenang untuk mencapai tujuan. Keempat adalah (*decision*), yaitu segenap tindakan untuk menentukan tujuan, membuat rencana, melaksanakan dan mengevaluasi program. Kelima adalah (*effect*), yaitu akibat-akibat dari program yang akan dijalankan baik yang diinginkan atau disengaja maupun tidak disengaja, baik yang primer maupun sekunder.

Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pemalang sesuai dengan hasil penelitian dilaksanakan sesuai dengan pengembangan karakter sebagai berikut:

a. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, bila dilihat dari kegiatannya dan berdasarkan buku panduan kegiatan ekstrakurikuler, bahwa pendidikan kepramukaan adalah merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Landasan yang digunakan dalam kegiatan pramuka adalah Dasa Darma yaitu: (1) Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan

kasih sayang sesama manusia; (3) Patriot yang sopan dan ksatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Relia menolong dan tabah; (6) Rajin terampil dan gembira; (7) Hemat cermat dan bersahaja; (8) Disiplin dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pemalang melalui kegiatan pramuka, telah melaksanakan sesuai dengan dasa pertama yaitu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan yang lain beberapa telah menunjukkan penanaman karakter. Bila disesuaikan lagi dengan Permendikbud No. 39 tentang pembinaan kesiswaan nomor 2 poin a, b dan c yaitu mengenai pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia yang kegiatannya adalah a) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah;. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial); b) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan; c) Menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah.

b. Palang Merah Remaja (PMR)

Berdasarkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Pemalang memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat siswa, berbakti pada lingkungan, serta perawatan diri untuk kebersihan dan kesehatan serta memiliki tujuh prinsip fundamental yang menjadi prinsip Palang Merah Indonesia (PMI) yaitu kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan juga di integrasikan di dalam tujuan kegiatan PMR. Tujuan yang ada pada ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 1 Pemalang memiliki; (a) menumbuh kembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama dan (b) melaksanakan kegiatan 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).

c. PKS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kegiatan PKS menunjukkan peranannya dalam menanamkan nilai karakter cinta bangsa dan Negara, disiplin, tanggung jawab, dan membentuk pribadi yang lugas. Ditambah lagi bila disesuaikan dengan permendikbud no 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan kegiatan tersebut juga sesuai dengan nomor 3 poin a sampai h yaitu

Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, antara lain : a) Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan /atau hari sabtu, serta hari-hari besar nasional; b) Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne); c) Melaksanakan kegiatan kepramukaan; d) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah; e) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan; f) Melaksanakan kegiatan bela negara; g) Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambing-lambang Negara. Sedangkan nilai karakter yang terintegrasi dalam kegiatan ini adalah Peduli social dan lingkungan hidup sehat, disiplin, tanggung jawab dan kerjasama.

d. Penelitian Ilmiah Remaja (PIR)

Penelitian Ilmiah Remaja (PIR) di SMA Negeri 1 Pemalang yang banyak melakukan penelitian yang berkaitan dengan lingkungan, seperti menciptakan alat penjernih air dan lain-lain, bila di kaitkan dengan materi kegiatan pada yang tercantum dalam lampiran Permendikbud No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ini sesuai dengan nomor 4 poin b, f dan h yaitu Menyelenggarakan kegiatan ilmiah; Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian dan Membentuk klub sains, seni dan olahraga. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan ini adalah cinta ilmu, rasa ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab.

e. Karawitan

Kegiatan yang berkaitan dengan seni di SMA Negeri 1 Pemalang dalam latihannya memunculkan kehalusan rasa dari pesertanya. Latihan rutin yang dilakukan membuat peserta secara rutin melaksanakan kegiatan yang mengasah bakat mereka sehingga sikap halus terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki relevansi dengan lampiran Permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 8-11) no 4 poin h dan i, yaitu membentuk klub sains, seni dan olah raga, menyelenggarakan festival dan lomba seni.

f. English Study Club (ESC) dan Deutch Club

Kegiatan ini menekankan pada kemampuan peserta ekstrakurikuler untuk lebih percaya diri terutama dalam kemampuan berbahasa asing. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bila mengacu pada Permendikbun No 39 tahun 2008 tentang

Pembinaan Keiswaan poin 10 yaitu Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antara lain : a) Melaksanakan lomba debat dan pidato; b) Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi; c) Melaksanakan kegiatan *English Day*; d) Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (*Story Telling*); e) Melaksanakan lomba *puzzies words/scrabble*.

g. Atletik, Sepak Bola, Bola volley, Basket dan Pencak silat

Semua kegiatan yang berkaitan dengan olah raga di SMA negeri 1 Pemalang dalam kegiatannya melatih sportifitas. Terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan pertandingan baik itu di dalam sekolah maupun pertandingan persahabatan. Latihan rutin yang dilakukan juga membuat peserta saling memahami kemampuan masing-masing anggota sehingga muncul rasa persaudaraan yang erat dan kemampuan bekerja sama yang baik. Kegiatan yang termasuk dalam kelompok yang bersumber pada kegiatan olah raga adalah, sepak bola, basket, bola volley, atletik, bola basket, pencak silat. Kelompok olah raga di SMA Negeri 1 Pemalang ini memiliki relevansi dengan lampiran Permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 8-11) no 4 poin j yaitu membentuk klub sains, seni dan olahraga; dan menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.

Keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler tersebut bila dilihat berdasarkan Desain Induk Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2010), nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Ekstrakurikuler yang masuk dalam kelompok olah hati adalah Pramuka, PMR, PKS, Tonpasus; (2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif. Ekstrakurikuler yang termasuk dalam kelompok olah pikir dalam hal ini adalah Penelitian Ilmiah Remaja (PIR), dan jurnalistik; (3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih. Kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu dalam kelompok olah

raga yaitu Sepak bola, atletik, basket, volley, dan pencak silat. Kegiatan ini bukan merupakan kegiatan unggulan di SMA Negeri 1 Pemalang sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan pendidikan karakter, akan tetapi menurut peneliti kegiatan ini termasuk kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter baik disiplin, tanggung jawab, kerjasama. (4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja. Ekstrakurikuler yang masuk dalam kelompok Olah rasa dan karsa ini adalah karawitan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

1. Kebijakan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pemalang sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang didalamnya memuat dan menegaskan bahwa pendidikan karakter menjadi landasan semua kegiatan ekstrakurikuler. Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler belum memuat sistem penilaian pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik teknis maupun kontribusi dalam menentukan kenaikan dan kelulusan peserta didik.
2. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam tahap perencanaan sudah bagus dengan adanya panduan yang diterbitkan acuan atau garis besar pelaksanaan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pemalang terdiri dari 23 kegiatan yang dapat dikelompokkan dalam kelompok psikososial olah hati, kelompok olah pikir, kelompok olah raga/kinestetika dan kelompok olah rasa dan karsa.
3. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir semester untuk melihat peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler maupun peserta ekstrakurikuler, sedangkan monitoring dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal kegiatan ekstrakurikuler.
4. Penilaian pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya dilakukan, penilaian karakter yang ada hanya nilai disiplin yang dilihat dari kehadiran peserta ekstrakurikuler.

Saran:

1. Sekolah harus senantiasa menyediakan dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler guna memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya agar menciptakan prestasi baru sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
2. Instansi pemerintah yang membawahi SMA hendaknya memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran yang disinkronkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler dalam harapannya menjadi jembatan implementasi pendidikan karakter.
3. Administrasi perencanaan program kerja hendaknya dikerjakan secara tertib agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lebih terarah.
4. Sekolah untuk memasukkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar penanaman karakter religius dapat lebih mudah terinternalisasi.
Evaluasi pendidikan karakter sebaiknya juga dilakukan mengenai pendidikan karakter dimasukkan dalam tujuan kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* . Usaha Nasional. Surabaya.
- Fathurrohman, Pupuh & Suryana, AA & Fatriany, Fenny. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama. Bandung
- Hadi, Sutrisno, 1989. *Metodologi Research 2*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter*. Balitbang Kemendiknas. Jakarta
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Mendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter* Kemendiknas. Jakarta

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Nucci, Larry P & Narvaez, Darcia. 2014. *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Nusa Media : Bandung
- Permendiknas No. 39. 2008. *Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Kementerian Pendidikan Nasional RI. Jakarta
- Permendikbud No 62. 2014. *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta.
- Republik Indonesia, 2003. *Undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Prihatin, Eka. 2006. *Konsep Pendidikan*. PT Karsa Mandiri Persada: Bandung
- Saiyu, Nirmawaty.S. 2013. *Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Asparaga Kabupaten Gorontalo*. (Online) <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/viewFile/3899/3875>. Diakses tanggal 1 Desember 2014
- Saroni, Muhammad. 2013. *Best Practice : Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Karakter Warga Sekolah*. Ar-ruzz Media : Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sumantri, Endang & Sauri, Sofyan. 2006. *Konsep dasar pendidikan nilai*. 2006. Pribumi Mekar : Bandung
- Tholib Kasan, 2005. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Studia Press. Jakarta.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 ayat 1, Jakarta